

Keteladanan Guru Kristen Sebagai Fondasi Profesionalisme Berdasarkan 1 Timotius 4:12

Marta¹, Yonatan Alex Arifianto²
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala¹⁻⁴
Email: sanyokar.plus@gmail.com¹

Abstract: *The professionalism of Christian teachers is determined not only by pedagogical competence, mastery of subject matter, and the ability to manage the learning process, but also by their character and the exemplary conduct they demonstrate in their daily lives. In the context of Christian Religious Education, teachers have a responsibility to embody the values of faith through their words, behavior, relationships, and ethical decisions all of which students can observe. The tension between the demands of professionalism and the consistency of exemplary conduct highlights the need for a theological foundation that integrates the competencies, character, integrity, and spirituality of Christian teachers. This study aims to analyze the exemplary conduct of Christian teachers as the foundation of professionalism based on 1 Timothy 4:12. The study employs a descriptive qualitative approach using a literature review method through the analysis of biblical texts and relevant academic literature. The results indicate that exemplary conduct encompasses words, behavior, love, faith, and holiness as an integrated whole that shapes the professionalism of Christian teachers. The integration of these five dimensions strengthens teachers' competencies, integrity, ethical responsibility, and educational relationships. In conclusion, exemplary conduct is the primary foundation of Christian teachers' professionalism. Professionalism cannot be limited to technical competencies but must be realized through consistent character and spirituality. The development of professionalism requires character building, spirituality, competence, ethical reflection, mentoring, supervision, and ongoing evaluation. The novelty of this research lies in an integrative model of exemplary conduct that positions these five dimensions as both the theological foundation and the framework for Christian teacher professionalism in the context of contemporary education.*

Keywords: *Christian Teacher's Exemplary Conduct, Teacher Professionalism, Christian Religious Education, 1 Timothy 4:12, Christian Character.*

Abstrak: Profesionalisme guru Kristen tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, penguasaan materi, dan kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh karakter serta keteladanan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, guru memiliki tanggung jawab menghadirkan nilai-nilai iman melalui perkataan, perilaku, relasi, dan keputusan etis yang dapat diamati peserta didik. Ketegangan antara tuntutan profesionalisme dan konsistensi keteladanan menunjukkan perlunya landasan teologis yang mengintegrasikan kompetensi, karakter, integritas, dan spiritualitas guru Kristen. Penelitian ini

bertujuan menganalisis keteladanan guru Kristen sebagai fondasi profesionalisme berdasarkan 1 Timotius 4:12. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui analisis teks Alkitab dan literatur akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan mencakup perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian sebagai kesatuan pembentuk profesionalisme guru Kristen. Integrasi kelima dimensi tersebut memperkuat kompetensi, integritas, tanggung jawab etis, dan relasi edukatif guru. Kesimpulannya keteladanan merupakan fondasi utama profesionalisme guru Kristen. Profesionalisme tidak cukup berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi harus diwujudkan melalui karakter dan spiritualitas yang konsisten. Pembentukan profesionalisme memerlukan pembinaan karakter, spiritualitas, kompetensi, refleksi etis, mentoring, supervisi, dan evaluasi berkelanjutan. Novelty penelitian ini terletak pada model integratif keteladanan yang menempatkan kelima dimensi tersebut sebagai fondasi teologis sekaligus kerangka profesionalisme guru Kristen dalam konteks pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Keteladanan Guru Kristen, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Kristen, 1 Timotius 4:12, Karakter Kristiani.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru Kristen dalam konteks pendidikan kontemporer tidak dapat dibatasi pada penguasaan kompetensi pedagogis, penguasaan materi, kemampuan mengelola kelas, dan pemenuhan tuntutan administratif, sebab profesi keguruan juga berkaitan erat dengan kualitas karakter yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Kristen, guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai pribadi yang menghadirkan nilai-nilai iman melalui perkataan, perilaku, relasi, dan keputusan etis yang dapat diamati oleh peserta didik.¹ Parker Palmer menempatkan identitas dan integritas pribadi guru sebagai unsur penting dalam kualitas pengajaran, sedangkan kajian kontemporer mengenai pembentukan guru Kristen menunjukkan bahwa profesionalisme berkaitan dengan karakter yang terbentuk dan diwujudkan melalui tindakan yang bijaksana.² Oleh karena itu, profesionalisme guru Kristen menuntut integrasi kompetensi, karakter, integritas, dan keteladanan sebagai kesatuan identitas pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Profesionalisme guru Kristen pada hakikatnya merupakan kesatuan antara kompetensi profesional dan integritas karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dalam konteks pendidikan kontemporer, profesionalisme guru Kristen menuntut integrasi kompetensi pedagogis, integritas moral, keteladanan iman, tanggung jawab etis, dan komitmen terhadap perkembangan peserta didik secara holistik.³ Guru Kristen dipandang

¹ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

² Devie Barakati, Alfa Sondakh, and Utary Montoh, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Intelektual-Spiritual Peserta Didik: Suatu Kajian Teologis Di SMA Negeri 2 Bitung," *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2025): 88–100.

³ Nofita Rudiani Asbanu and Hemi Damnosel Bara Pa, "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (2025): 126–141.

sebagai figur yang memiliki tanggung jawab moral untuk menghadirkan kasih, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan keteladanan melalui proses pembelajaran maupun relasi interpersonal.⁴ Oleh karena itu, profesionalisme tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas akademik, tetapi juga berdasarkan konsistensi antara nilai iman yang diajarkan dan kehidupan yang ditampilkan di hadapan peserta didik.

Fenomena pendidikan masa kini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan profesionalisme guru yang semakin tinggi dengan kenyataan bahwa kualitas profesional tidak selalu berjalan seiring dengan kualitas keteladanan pribadi. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi proses pendidikan sering kali lebih mudah mengukur aspek kompetensi teknis dibandingkan integritas, kedewasaan moral, dan konsistensi kehidupan guru.⁵ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, persoalan tersebut menjadi lebih kompleks karena guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi juga diharapkan menghadirkan nilai iman dalam tindakan konkret sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang diajarkan dan bagaimana guru menjalani kehidupannya.⁶ Oleh karena itu, profesionalisme guru Kristen perlu berakar pada keteladanan, sehingga kompetensi, integritas, iman, dan perilaku hidup membentuk kesatuan yang konsisten.

Berkaitan tema di atas pernah diteliti oleh Jendry Kewas mengenai pengaruh kepribadian dan keteladanan guru kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik di smk negeri tompaso baru, ditinjau secara teologis berdasarkan 1 Timotius 4:12 menunjukkan bahwa kepribadian dan keteladanan guru Kristen berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri Tompaso Baru. Guru yang memiliki integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih, dan konsistensi dalam perilaku menjadi teladan yang efektif bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan 1 Timotius 4:12, yang menekankan keteladanan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Dengan demikian, kualitas kepribadian guru Kristen menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik secara moral dan spiritual.⁷ Kajian yang sama pernah diteliti oleh Yunita Edrodanti Tefa dkk, mengenai integrasi nilai karakter dalam profesionalisme guru pak berdasarkan 2 timotius 2:24-25 menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam profesionalisme guru PAK berdasarkan 2 Timotius 2:24-25 menegaskan pentingnya sikap ramah, sabar, mampu mengajar, dan lemah lembut dalam menghadapi peserta didik. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogis, tetapi juga tercermin melalui karakter Kristiani dalam perkataan, sikap, dan tindakan. Keteladanan tersebut membangun relasi edukatif yang positif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.

⁴ Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.

⁵ Rita Anisatur Rizqi, "Etika Profesi Dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Di Era Disrupsi Digital: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *JESE: Journal of Elementary School Education* 2, no. 02 (2025): 152–169.

⁶ Kornelia Bouway and Nelcy Mbelanggedo, "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru PAK: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.

⁷ Jendry Kewas, "Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompaso Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan I Timotius 4: 12," *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2020): 47–62.

Dengan demikian, profesionalisme guru PAK merupakan perpaduan antara kompetensi, integritas, dan karakter Kristiani.⁸

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa keteladanan, karakter Kristiani, dan integritas guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik serta penguatan profesionalisme guru PAK. Namun, research gap pada penelitian ini belum terumuskannya keteladanan sebagai fondasi konseptual profesionalisme guru Kristen yang secara khusus dibangun berdasarkan integrasi lima dimensi 1 Timotius 4:12, yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Kajian sebelumnya lebih menekankan pengaruh kepribadian terhadap karakter peserta didik dan integrasi nilai karakter dalam profesionalisme. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan novelty berupa model integratif keteladanan yang menempatkan kelima dimensi tersebut sebagai fondasi teologis sekaligus kerangka profesionalisme guru Kristen dalam konteks pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka digunakan untuk memahami, menguraikan, dan mensintesis makna teologis dan menganalisis keteladanan guru Kristen sebagai fondasi profesionalisme berdasarkan 1 Timotius 4:12.⁹ Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna teologis, konseptual, dan kontekstual teks Alkitab serta relevansinya bagi profesionalisme guru Kristen, bukan pada pengukuran statistik. Sumber utama penelitian adalah teks 1 Timotius 4:12, sedangkan sumber sekunder meliputi tafsir Perjanjian Baru, literatur teologi pastoral dan biblika, etika Kristen, pendidikan Kristen, teori profesionalisme guru, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi konteks dan makna 1 Timotius 4:12, mengkaji konsep keteladanan, membandingkan berbagai penafsiran akademik, mengidentifikasi karakteristik profesionalisme guru, dan mensintesis perspektif biblis dengan teori pendidikan. Data dianalisis secara interpretatif melalui reduksi, kategorisasi, perbandingan, sintesis, dan penarikan implikasi teologis. Sumber primer dan literatur akademik otoritatif diprioritaskan untuk memastikan ketepatan argumentasi dan menghasilkan konstruksi teologis yang relevan mengenai hubungan keteladanan, karakter, etika, dan profesionalisme guru Kristen dalam konteks pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan sebagai Inti Identitas Guru Kristen Berdasarkan 1 Timotius 4:12

Keteladanan merupakan inti identitas guru Kristen karena 1 Timotius 4:12 menempatkan kehidupan pendidik sebagai pola konkret yang memperlihatkan keselarasan iman, karakter, dan tanggung jawab profesional dalam pelayanan pendidikan Kristen sehari-hari. Paulus menggunakan konsep teladan bukan sebagai pencitraan moral, melainkan sebagai pola hidup yang dapat diamati

⁸ Yunita Edrodanti Tefa, Endang Nuryanti Fay, and Melyarmes Hodner Kuanine, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 2 Timotius 2: 24-25," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 160–175.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2025). 30-31

melalui perkataan, tingkah laku, kasih, iman, serta kesucian pribadi secara konsisten setiap hari nyata.¹⁰ Dalam konteks pendidikan, identitas guru terbentuk ketika keyakinan Kristen diterjemahkan secara konsisten menjadi tindakan pedagogis, keputusan etis, komunikasi konstruktif, dan relasi yang menghargai martabat setiap peserta didik secara utuh bermakna.¹¹ Oleh karena itu, keteladanan menjadi fondasi identitas guru Kristen yang mengintegrasikan iman, karakter, etika, kompetensi, dan tanggung jawab pendidikan secara utuh.

Komunikasi guru menjadi sarana penting dalam membentuk peserta didik karena setiap perkataan membawa nilai yang memengaruhi perkembangan pribadi dan karakter. Dimensi perkataan menuntut guru menggunakan bahasa secara benar, jujur, membangun, dan bertanggung jawab karena komunikasi pendidik dapat membentuk keberanian, harga diri, cara berpikir, serta karakter peserta didik secara mendalam nyata.¹² Dimensi tingkah laku menuntut konsistensi antara prinsip dan praktik, sehingga disiplin, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta pengendalian diri menjadi bukti nyata identitas profesional guru Kristen dalam kehidupan pendidikan sehari-hari nyata.¹³ Dimensi kasih mengarahkan guru memperlakukan peserta didik sebagai pribadi bermartabat melalui perhatian, empati, koreksi, dan pendampingan tanpa manipulasi, diskriminasi, ataupun penyalahgunaan kewenangan pendidikan dalam relasi yang sehat dan bertanggung jawab.¹⁴ Oleh karena itu, perkataan, tingkah laku, dan kasih menjadi fondasi keteladanan yang membentuk profesionalisme guru Kristen melalui integritas serta relasi edukatif.

Keteladanan guru menjadi unsur penting dalam komunikasi pendidikan yang memperlihatkan integritas nilai Kristen melalui tindakan nyata setiap hari. Keteladanan membentuk otoritas guru bukan melalui dominasi jabatan, melainkan melalui kredibilitas karakter yang membuat peserta didik melihat kesesuaian antara nilai Kristen dan praktik pendidikan sehari-hari secara konkret dan konsisten berkelanjutan.¹⁵ Guru Kristen tidak dituntut menampilkan kesempurnaan palsu, tetapi menunjukkan kerendahan hati, keberanian mengakui kesalahan, kesediaan memperbaiki diri, serta komitmen bertumbuh secara spiritual dan profesional sepanjang panggilan pelayanannya secara berkelanjutan nyata.¹⁶ Identitas tersebut menjadi semakin penting ketika pendidikan menghadapi perubahan teknologi, keberagaman peserta didik, tekanan

¹⁰ Candra Partogi Arintonang et al., “Ajaran Yang Sehat: Pembacaan Titus 2: 1-10 Dalam Terang Keteladanan Pemimpin Gereja Masa Kini,” *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 35–50.

¹¹ Aditya Putra Pangestu Wicaksono and Yonatan Alex Arifianto, “Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen,” *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.

¹² I Ketut Dipayana, I Ketut Sudarsana, and Ni Putu Candra Prastya Dewi, “Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berintegritas,” *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 13, no. 1 (2025): 160–167.

¹³ Dorlan Naibaho and Surya G Pasaribu, “Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979.

¹⁴ Carla Luguetti, David Kirk, and Kimberly L Oliver, “Towards a Pedagogy of Love: Exploring Pre-Service Teachers’ and Youth’s Experiences of an Activist Sport Pedagogical Model,” *Physical Education and Sport Pedagogy* 24, no. 6 (2019): 629–646.

¹⁵ Yuwita Despriyantie et al., “Transformasi Melalui Keteladanan: Gaya Kepemimpinan Yesus Dalam Manajemen Pendidikan Kristen,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 255–266.

¹⁶ Christos Papakostas, “Artificial Intelligence in Religious Education: Ethical, Pedagogical, and Theological Perspectives,” *Religions* 16, no. 5 (2025): 563.

administratif, dan persoalan moral yang menuntut keputusan berdasarkan pertimbangan etis matang serta bertanggung jawab secara konsisten.¹⁷ Oleh karena itu, keteladanan memperkuat otoritas guru melalui integritas, kerendahan hati, pertumbuhan berkelanjutan, dan keputusan etis dalam menghadapi perubahan pendidikan kontemporer.

Perkataan, Tingkah Laku, dan Integritas sebagai Fondasi Profesionalisme Guru Kristen

Keteladanan tersebut semakin kuat ketika guru mampu mengintegrasikan nilai Kristen melalui perkataan yang mencerminkan karakter dalam proses pendidikan sehari-hari. Perkataan guru Kristen merupakan instrumen pedagogis yang membentuk cara berpikir peserta didik, sehingga komunikasi harus mencerminkan kebenaran, kasih, ketegasan, dan tanggung jawab moral dalam setiap pembelajaran secara bertanggung jawab.¹⁸ Perkataan yang konsisten dengan iman membangun kepercayaan, sedangkan ucapan yang merendahkan, manipulatif, atau diskriminatif merusak kredibilitas guru serta melemahkan kesaksian Kristen di lingkungan pendidikan secara nyata dan berkelanjutan.¹⁹ Dalam perspektif profesionalisme, komunikasi guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi memperlihatkan kedewasaan karakter melalui ketepatan bahasa, penghormatan terhadap peserta didik, dan keberanian menyampaikan kebenaran secara konsisten dalam konteks pendidikan Kristen.²⁰ Oleh karena itu, perkataan guru Kristen menjadi cermin profesionalisme yang mengintegrasikan kebenaran, kasih, karakter, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap peserta didik.

Tingkah laku guru menjadi bukti konkret bahwa nilai yang diajarkan memiliki kekuatan praksis, sebab peserta didik menilai kredibilitas pendidik melalui tindakan yang mereka saksikan setiap hari secara langsung dan berkelanjutan.²¹ Sementara itu, kedisiplinan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesediaan mengakui kesalahan menunjukkan bahwa profesionalisme guru Kristen berakar pada karakter, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan secara konsisten dalam pelayanan pendidikan.²² Ketidaksesuaian antara perkataan dan tingkah laku menghasilkan kontradiksi pedagogis yang dapat menghilangkan kepercayaan peserta didik serta menjadikan pengajaran agama kehilangan daya transformasi dalam kehidupan nyata secara

¹⁷ Yohanes Wendelinus Dasor, “ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21,” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 9, no. 1 (2025): 30–46.

¹⁸ Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, “Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani,” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

¹⁹ Azlin Norhaini Mansor, Rosnita Abdullah, and Khairul Azhar Jamaludin, “The Influence of Transformational Leadership and Teachers’ Trust in Principals on Teachers’ Working Commitment,” *Humanities and Social Sciences Communications* 8, no. 1 (2021): 302.

²⁰ Delsi Plestari, Untung Mersiana, and others, “Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.

²¹ Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma, “Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,” *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 254–260.

²² Elsa Saragih, Laura Tobing, and Leriska Saruksuk, “IMPLEMENTASI KODE ETIK PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK,” *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 4 (2025): 1502–1508.

serius.²³ Oleh karena itu, tingkah laku guru Kristen harus mencerminkan integritas, konsistensi, dan tanggung jawab agar pengajaran memiliki kredibilitas serta daya transformasi nyata.

Keteladanan dan perkataan yang berintegritas perlu diwujudkan melalui praktik profesional guru dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan secara etis. Integritas profesional terlihat ketika guru memberikan penilaian secara adil, menjaga kerahasiaan, menghormati batas relasional, menggunakan kewenangan secara bertanggung jawab, dan menolak segala bentuk manipulasi pendidikan demi menjaga kepercayaan komunitas sekolah.²⁴ Guru yang berintegritas tidak membangun otoritas melalui ketakutan, melainkan melalui konsistensi karakter yang membuat peserta didik mengenali kejujuran, keadilan, kasih, dan tanggung jawab dalam praktik pendidikan secara konsisten. Dalam terang 1 Timotius 4:12, perkataan dan tingkah laku membentuk ruang nyata bagi integritas, sedangkan integritas mengikat keduanya menjadi kesaksian profesional yang utuh dan dapat dipercaya di hadapan komunitas pendidikan.²⁵ Profesionalisme guru Kristen mencapai kedalaman teologis ketika kompetensi pedagogis berjalan bersama integritas, sehingga pengajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi membentuk karakter melalui teladan hidup secara konsisten dalam pendidikan.²⁶ Oleh karena itu, integritas menjadi pengikat profesionalisme guru Kristen yang menyatukan kompetensi, kejujuran, tanggung jawab, keteladanan, dan pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Kasih, Iman, dan Kesucian sebagai Dimensi Teologis Profesionalisme Guru Kristen

Integritas profesional guru perlu diwujudkan dalam relasi yang berlandaskan kasih, sehingga proses pendidikan menghargai martabat setiap peserta didik. Kasih dalam 1 Timotius 4:12 menempatkan relasi manusiawi sebagai inti profesionalisme guru Kristen, sehingga peserta didik diperlakukan sebagai pribadi bermartabat, bukan sekadar objek pembelajaran di sekolah.²⁷ Dimana, kasih menuntut guru menunjukkan empati, perhatian, kesabaran, penghargaan, dan keberanian memberikan koreksi secara tepat tanpa merendahkan martabat peserta didik dalam setiap proses pendidikan Kristen secara konsisten.²⁸ Profesionalisme kehilangan kedalaman teologis ketika kompetensi pedagogis tidak disertai kasih, sebab kemampuan mengajar tanpa kepedulian dapat menghasilkan pembelajaran efektif tetapi miskin penghargaan terhadap manusia secara nyata.²⁹ Oleh karena itu, kasih menjadi dasar profesionalisme guru Kristen yang

²³ Yanice Janis, "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).

²⁴ Della Sari Manalu and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Guru Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 225–234.

²⁵ Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.

²⁶ Anggita Anggraini Sitanggang and Dorlan Naibaho, "Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.

²⁷ Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4: 16," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.

²⁸ Grace Putri Kenanga, Tinny Mayliasari Susilo, and Andreas Fernando, "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Berbasis Karakter Kasih," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 49–56.

²⁹ Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.

mengarahkan kompetensi pedagogis untuk menghargai martabat, membangun relasi, dan mendukung pertumbuhan peserta didik.

Iman menjadi fondasi utama yang mengarahkan guru Kristen dalam memahami dan menjalankan profesionalismenya sebagai panggilan pelayanan. Iman memberikan dasar spiritual bagi profesionalisme guru Kristen karena tugas mendidik dipahami sebagai panggilan yang harus dijalankan dalam kesetiaan kepada Allah, bukan sekadar pekerjaan untuk memperoleh penghasilan pribadi.³⁰ Iman membentuk keteguhan guru ketika menghadapi tekanan, keterbatasan, kegagalan, konflik, perubahan pendidikan, serta tuntutan profesional yang terus berkembang dalam lingkungan sekolah secara kompleks dan dinamis.³¹ Guru yang memiliki iman matang mengintegrasikan keyakinan kepada Allah dengan keputusan pedagogis, tanggung jawab profesional, cara menghadapi peserta didik, serta komitmen terhadap kebenaran dalam praktik pendidikan Kristen sehari-hari.³² Oleh karena itu, iman menjadi dasar spiritual profesionalisme guru Kristen yang mengarahkan panggilan, keteguhan, tanggung jawab, dan keputusan pedagogis kepada kehendak Allah.

Kesucian menegaskan bahwa profesionalisme guru Kristen memiliki batas moral yang melindungi peserta didik dari penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi relasional, eksploitasi, serta perilaku yang merusak kepercayaan dalam lingkungan pendidikan. Kesucian mencakup kemurnian motivasi, integritas seksual, kejujuran, pengendalian diri, tanggung jawab penggunaan kewenangan, dan kesediaan menjaga batas profesional dalam seluruh relasi pendidikan secara konsisten dan bertanggung jawab.³³ Ketika kasih, iman, dan kesucian menyatu, profesionalisme guru Kristen memperoleh orientasi teologis yang menghubungkan kompetensi, karakter, panggilan, serta tanggung jawab moral dalam satu identitas profesional yang utuh.³⁴ Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa guru Kristen dipanggil bukan hanya menjadi pengajar kompeten, tetapi pribadi berkarakter yang menghadirkan kasih Kristiani, kesetiaan iman, dan integritas moral dalam pendidikan sehari-hari.³⁵ Oleh karena itu, kesucian memperkuat profesionalisme guru Kristen melalui integritas moral, batas etis, tanggung jawab, kasih, dan iman yang diwujudkan konsisten dalam pendidikan.

³⁰ Yakobus Adi Saingo, "Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 23–31.

³¹ Jocky Parningotan Hutabarat, Gomgom Ruben Sianipar, and Helena Turnip, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Siswa (2 Timotius 3: 10-17)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 13133–13140.

³² Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini," *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.

³³ Wicaksono and Arifianto, "Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen."

³⁴ Oktavianus Oktavianus, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smtk Harapan Bangsa Sungai Rengas, Kalimantan Barat," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 1 (2024): 175–184.

³⁵ Remember Sitorus and Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai-Nilai Kristiani," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.

Model Integratif Keteladanan sebagai Fondasi Profesionalisme Guru Kristen dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Keteladanan menjadi unsur penting yang mengintegrasikan dimensi personal dan profesional guru Kristen dalam praktik pendidikan sehari-hari. Model integratif keteladanan menempatkan perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian sebagai satu kesatuan pembentuk profesionalisme guru Kristen dalam menghadapi kompleksitas pendidikan kontemporer secara utuh.³⁶ Perkataan membentuk komunikasi etis, tingkah laku memperlihatkan konsistensi, kasih mengarahkan relasi, iman memberikan orientasi panggilan, sedangkan kesucian menjaga batas moral dalam praktik pendidikan sehari-hari secara bertanggungjawab.³⁷ Integrasi kelima dimensi tersebut mencegah profesionalisme direduksi menjadi kompetensi teknis, sebab kualitas guru ditentukan pula oleh karakter, spiritualitas, integritas, dan tanggung jawab relasional yang nyata. Guru Kristen profesional menghadirkan kompetensi pedagogis melalui karakter yang dapat dipercaya, sehingga proses pembelajaran memiliki legitimasi akademik, moral, spiritual, serta relasional bagi peserta didik secara berkelanjutan.³⁸ Oleh karena itu, model integratif menegaskan profesionalisme guru Kristen sebagai kesatuan kompetensi, karakter, spiritualitas, integritas, dan tanggung jawab relasional dalam pendidikan.

Keteladanan guru Kristen perlu diwujudkan secara kontekstual agar tetap relevan menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dalam pendidikan kontemporer, model tersebut relevan menghadapi digitalisasi, keberagaman peserta didik, perubahan kurikulum, tekanan administratif, dan persoalan etis yang semakin kompleks dalam kehidupan sekolah masa kini.³⁹ Teknologi memperluas akses pengetahuan, tetapi tidak otomatis membentuk karakter; guru tetap diperlukan sebagai figur yang menafsirkan informasi, membangun kebijaksanaan, dan menunjukkan penggunaan teknologi secara etis secara kritis.⁴⁰ Keberagaman peserta didik menuntut guru mengembangkan kasih yang tidak diskriminatif, komunikasi yang menghormati perbedaan, serta keputusan pedagogis yang mempertimbangkan martabat setiap pribadi secara adil dan manusiawi.⁴¹ Tekanan profesional menuntut ketahanan iman dan integritas, sebab guru perlu mempertahankan standar moral ketika menghadapi konflik kepentingan, tuntutan institusi, keterbatasan sumber daya, serta ekspektasi masyarakat.⁴² Oleh karena itu, keteladanan menjadi

³⁶ Martinus Laia and Hermanus Adok, "Pedagogi Integratif Pendidikan Agama Kristen: Mengartikulasikan Spiritualitas Dan Kepemimpinan Pelayan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Teologi Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2024): 169–179.

³⁷ Cecep Wahyu Hoerudin, "The Role of Indonesian Language Learning in Shaping the Character of Students," *International Journal of Science and Society* 4, no. 1 (2022): 2715–8780.

³⁸ Bouway and Mbelanggedo, "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru PAK: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial."

³⁹ Daniel P S Goh and Aaron Koh, "The Youth Mental Health Crisis and the Subjectification of Wellbeing in Singapore Schools," *International Journal of Qualitative Studies in Education* 37, no. 2 (2024): 451–465.

⁴⁰ Ulul Albab and Ahmad Ta'rifin, "Transformasi Profesionalisme Guru Di Era Artificial Intelligence: Tinjauan Terhadap Paradigma, Etika, Dan Identitas Guru Abad 21," *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (2025): 136–143.

⁴¹ Tri Wahyudi Ramdhan, Zainal Arifin, and others, "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman," *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.

⁴² Tumewa Pangaribuan et al., "Membangun Integritas Dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, Dan Akuntabilitas," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25, no. 1 (2025): 583–590.

respons strategis guru Kristen menghadapi perubahan pendidikan melalui kebijaksanaan, kasih, iman, integritas, dan tanggung jawab etis berkelanjutan.

Model integratif ini mengarahkan pembentukan guru melalui pendidikan karakter, pembinaan spiritual, pengembangan kompetensi, refleksi etis, mentoring, supervisi, dan evaluasi diri yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.⁴³ Institusi pendidikan Kristen perlu membangun budaya profesional yang menilai bukan hanya kinerja akademik, tetapi juga integritas, kualitas relasi, kedewasaan iman, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku guru sebagai panggilan pendidikan Kristen.⁴⁴ Evaluasi keteladanan dapat menggunakan indikator konkret seperti kejujuran komunikasi, keadilan penilaian, penghormatan terhadap peserta didik, pengendalian diri, tanggung jawab profesional, serta konsistensi menjalankan nilai Kristen.⁴⁵ Oleh karena itu, pembentukan guru Kristen perlu mengintegrasikan karakter, spiritualitas, kompetensi, refleksi, supervisi, dan evaluasi keteladanan untuk membangun profesionalisme yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan fondasi utama profesionalisme guru Kristen sebagaimana ditegaskan dalam 1 Timotius 4:12. Keteladanan tidak sekadar menjadi tuntutan moral, tetapi merupakan pola hidup yang memperlihatkan keselarasan antara iman, karakter, kompetensi, integritas, dan tanggung jawab profesional guru. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui lima dimensi utama, yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Perkataan yang benar, jujur, membangun, dan bertanggung jawab mencerminkan integritas komunikasi guru, sedangkan tingkah laku yang disiplin, adil, konsisten, dan bertanggung jawab menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diajarkan dan praktik kehidupan. Kasih membangun relasi edukatif yang menghargai martabat peserta didik, iman memberikan dasar spiritual bagi pelaksanaan panggilan pendidikan, sedangkan kesucian menjaga integritas moral serta batas etis dalam penggunaan kewenangan. Integrasi kelima dimensi tersebut menegaskan bahwa profesionalisme guru Kristen tidak dapat direduksi menjadi kompetensi teknis semata. Dalam menghadapi digitalisasi, keberagaman, perubahan kurikulum, tekanan administratif, dan persoalan etis, keteladanan menjadi respons strategis untuk mempertahankan kredibilitas guru. Karena itu, pembentukan profesionalisme perlu dilakukan melalui pendidikan karakter, pembinaan spiritual, pengembangan kompetensi, refleksi etis, mentoring, supervisi, dan evaluasi keteladanan secara berkelanjutan.

⁴³ Sitanggang and Naibaho, "Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen."

⁴⁴ Robert Juni Tua Sitio et al., "Iman Dan Keunggulan: Sebuah Integrasi Dalam Kerangka Manajemen Mutu Berbasis Nilai Kristiani Pada Institusi Pendidikan," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 172–185.

⁴⁵ Sylvia Ramadhani et al., "Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa," *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 521–536.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulul, and Ahmad Ta'rifin. "Transformasi Profesionalisme Guru Di Era Artificial Intelligence: Tinjauan Terhadap Paradigma, Etika, Dan Identitas Guru Abad 21." *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (2025): 136–143.
- Arif, Muhammad Fadlan Fadillah, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 254–260.
- Aritonang, Candra Partogi, TUTUR PARADE T U A PANJAITAN, JOSUA BERKAT PARLINDUNGAN NAINGGOLAN, and RIVAIFEL JEREMIA M PASARIBU. "Ajaran Yang Sehat: Pembacaan Titus 2: 1-10 Dalam Terang Keteladanan Pemimpin Gereja Masa Kini." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 35–50.
- Asbanu, Nofita Rudiani, and Hemi Damnosel Bara Pa. "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (2025): 126–141.
- Barakati, Devie, Alfa Sondakh, and Utary Montoh. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Intelektual-Spiritual Peserta Didik: Suatu Kajian Teologis Di SMA Negeri 2 Bitung." *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2025): 88–100.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelangedo. "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru PAK: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Dasor, Yohanes Wendelinus. "ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ABAD 21." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 9, no. 1 (2025): 30–46.
- Despriyantie, Yuwita, Sirnawati Sirnawati, Sepri Sepri, and Sarmauli Sarmauli. "Transformasi Melalui Keteladanan: Gaya Kepemimpinan Yesus Dalam Manajemen Pendidikan Kristen." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 255–266.
- Dipayana, I Ketut, I Ketut Sudarsana, and Ni Putu Candra Prastya Dewi. "Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berintegritas." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 13, no. 1 (2025): 160–167.
- Goh, Daniel P S, and Aaron Koh. "The Youth Mental Health Crisis and the Subjectification of Wellbeing in Singapore Schools." *International Journal of Qualitative Studies in Education* 37, no. 2 (2024): 451–465.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. "The Role of Indonesian Language Learning in Shaping the Character of Students." *International Journal of Science and Society* 4, no. 1 (2022): 2715–8780.
- Hutabarat, Jocky Parningotan, Gomgom Ruben Sianipar, and Helena Turnip. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Siswa (2 Timotius 3: 10-17)." *BOSKOS DIAKOLOS: Jurnal teologi dan pendidikan kristen Sekolah Tinggi Teologi Baptis Bandung - 2025*

- Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 13133–13140.
- Janis, Yanice. “Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020).
- Kenanga, Grace Putri, Tinny Mayliasari Susilo, and Andreas Fernando. “Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Berbasis Karakter Kasih.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 49–56.
- Kewas, Jendry. “Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompaso Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan I Timotius 4: 12.” *AMBASSADORS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2020): 47–62.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. “Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.
- Laia, Martinus, and Hermanus Adok. “Pedagogi Integratif Pendidikan Agama Kristen: Mengartikulasikan Spiritualitas Dan Kepemimpinan Pelayan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Teologi Kristen.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2024): 169–179.
- Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. “Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani.” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.
- Lugueti, Carla, David Kirk, and Kimberly L Oliver. “Towards a Pedagogy of Love: Exploring Pre-Service Teachers’ and Youth’s Experiences of an Activist Sport Pedagogical Model.” *Physical Education and Sport Pedagogy* 24, no. 6 (2019): 629–646.
- Manalu, Della Sari, and Dorlan Naibaho. “Kode Etik Guru Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 225–234.
- Mansor, Azlin Norhaini, Rosnita Abdullah, and Khairul Azhar Jamaludin. “The Influence of Transformational Leadership and Teachers’ Trust in Principals on Teachers’ Working Commitment.” *Humanities and Social Sciences Communications* 8, no. 1 (2021): 302.
- Naibaho, Dorlan, and Surya G Pasaribu. “Peran Kode Etik Dalam Membentuk Karakter Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 969–979.
- Oktavianus, Oktavianus, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. “Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smtk Harapan Bangsa Sungai Rengas, Kalimantan Barat.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 1 (2024): 175–184.
- Pangaribuan, Tumewa, Sri Indriani Harianja, Intan Nurjannah, Fitri Rahayani, and Adhwa Nurhaliza. “Membangun Integritas Dalam Profesi Pendidik: Etika, Tanggung Jawab, Dan Akuntabilitas.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 25, no. 1 (2025): 583–590.
- Papakostas, Christos. “Artificial Intelligence in Religious Education: Ethical, Pedagogical, and

- Theological Perspectives.” *Religions* 16, no. 5 (2025): 563.
- Plestari, Delsi, Untung Mersiana, and others. “Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.
- Ramadhani, Sylvia, Araida Purba, Muthia Resty, Reh Bungana Boru Perangin-angin, and Yakobus Ndona. “Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa.” *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 521–536.
- Ramadhan, Tri Wahyudi, Zainal Arifin, and others. “Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman.” *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Rizqi, Rita Anisatur. “Etika Profesi Dan Kompetensi Kepribadian Guru SD Di Era Disrupsi Digital: Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *JESE: Journal of Elementary School Education* 2, no. 02 (2025): 152–169.
- Sabuna, Jelita Lauren Cuning, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. “Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini.” *Metanoia* 7, no. 2 (2025): 15–31.
- Saingo, Yakobus Adi. “Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah.” *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 23–31.
- Saragih, Elsa, Laura Tobing, and Leriska Saruksuk. “IMPLEMENTASI KODE ETIK PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK.” *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 4 (2025): 1502–1508.
- Sitanggang, Anggita Anggraini, and Dorlan Naibaho. “Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.
- Sitio, Robert Juni Tua, Pardomuan Simanulang, Manangar Chardo Marpaung, and Yedice Kamangmau. “Iman Dan Keunggulan: Sebuah Integrasi Dalam Kerangka Manajemen Mutu Berbasis Nilai Kristiani Pada Institusi Pendidikan.” *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 172–185.
- Sitorus, Remember, and Dorlan Naibaho. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai-Nilai Kristiani.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.
- Soumilena, Selfiana. “Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual.” *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.
- Tefa, Yunita Edrodanti, Endang Nuryanti Fay, and Melyarmes Hodner Kuanine. “Integrasi Nilai Karakter Dalam Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 2 Timotius 2: 24-25.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 160–175.
- Utomo, Bimo Setyo. “Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.
- . “Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4: 16.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.

Wicaksono, Aditya Putra Pangestu, and Yonatan Alex Arifianto. “Kode Etik Guru: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen.” *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2025): 59–72.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2025.